

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sarune Bolon adalah salah satu instrumen musik tiup yang ada pada masyarakat Batak Toba. Instrumen musik ini juga merupakan sesuatu yang sangat disakralkan pada masyarakat Batak Toba. Pada aktivitas budaya masyarakat Batak Toba khususnya pada aktivitas budaya Gondang, *Sarune Bolon* ditempatkan pada kedudukan yang tertinggi diantara keseluruhan alat musik yang ada pada masyarakat Batak Toba. hal ini diyakini oleh masyarakat Batak Toba karena *Sarune Bolon* dianggap sebagai perwujudan nafas kehidupan yang dapat menyampaikan permohonan kepada Mulajadi Na Bolon. pada aktivitas budaya masyarakat Batak Toba, penggunaan *Sarune Bolon* hanya dipakai pada ensambel Gondang Sabangunan saja.

Pada proses aktivitas kebudayaan, masyarakat Batak toba memiliki kepercayaan tersendiri mengenai lima konsep penciptaan dan kelahiran. Ke-lima konsep ini memiliki keterkaitan dengan instrumen *Sarune Bolon*. Hal ini terkait melalui penamaan nada pada instrumen *Sarune Bolon*, yang mana setiap penamaan nada pada instrumen *Sarune Bolon* juga memiliki arti yang merujuk pada proses penciptaan dan kelahiran.

Jaliton Ambarita (70 thn) adalah seorang pemain sekaligus pengrajin alat musik *Sarune Bolon* di Desa Huta Namora, Huta Lumban Julu Kecamatan Pangururan Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara. Selain membuat instrumen

Sarune Bolon Jaliton Ambarita juga membuat instrumen taganing (sejenis gendang bernada berjumlah enam yang dapat dilaras) dan ogung (sejenis gong berjumlah empat yang berukuran sedang). Jaliton Ambarita telah aktif bermain *Sarune Bolon* sejak tahun 1955 sampai dengan sekarang. Jaliton Ambarita juga mengatakan bahwa tidak mudah untuk menjadi seorang pemain *Sarune Bolon*. Menurut beliau seorang pemain *Sarune Bolon* haruslah seorang yang memiliki hati yang bersih serta mengerti luas akan pengetahuan adat istiadat kebudayaan. Jika seorang pemain *Sarune Bolon* tidak memiliki hati yang bersih serta pengetahuan yang luas tentang adat istiadat kebudayaan, maka ia belum layak dikatakan menjadi seorang pemain *Sarune Bolon*.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kesenian sebagai unsur kebudayaan dapat dipandang sebagai ide-ide, gagasan atau nilai, kemudian sebagai aktivitas tindakan yang berpola, dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia. demikian pula halnya instrumen *Sarune Bolon* yang merupakan sebuah instrumen musik tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun oleh para pendahulunya.

B. Saran

Sejalan dengan perkembangan jaman, mau tidak mau masyarakat juga harus masuk pada paradigma baru. seseorang atau sekelompok orang dituntut untuk berpikir praktis dan *up to date*. Perkembangan ilmu dan teknologi memaksa untuk memanfaatkan waktu se-efektif mungkin, seolah-olah 24 jam kurang untuk sehari. Semua serba sibuk. Aktivitas yang bersifat tradisi dianggap sebagai sesuatu yang bertele-tele atau mungkin dianggap ketinggalan jaman. Oleh sebab itu ruang gerak tradisi menjadi dipersempit yang langsung berakibat pada Penggunaan *Sarune Bolon*.

Untuk tetap dapat mempertahankan keberadaan musik tradisional seperti halnya instrumen *Sarune Bolon* pada era saat ini, maka sangat diperlukan adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya lembaga pemerintah ataupun swasta serta dari masyarakat itu sendiri agar hal-hal semacam ini dapat terus terjaga keberadaannya serta eksistensinya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini juga masih jauh dari sempurna, semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan kita khususnya tentang musik ataupun instrumen musik tradisi yang ada di seluruh wilayah pelosok nusantara serta dapat dilestarikan keberadaannya sebagai salah satu asset budaya yang tidak ternilai harganya.

SUMBER-SUMBER YANG DI ACU

A. Sumber Tercetak

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Gultom, Ibrahim. *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006.

Hutajulu, Rithaoni dan Irwansyah Harahap. *Gondang Batak Toba*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.

Ihromi, T.O. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Khan, Hazrat Inayat. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2010.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press, 1964.

Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Pasaribu, Ben M. *Pluralitas Musik Etnik*. Medan: Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nommensen, 2004.

Supanggah, Rahayu. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasa Bentang Budaya, 1995.

Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

Tylor, E.B. *Culture Defined*. New York: Macmillan Publishing Co.,, 1976.

Van Zoest, Aart. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: 1993.



B. Sumber Tidak Tercetak

Perjuangan, Tahan, *Kedudukan, Konstruksi dan Teknik Permainan Sarune Bolon Dalam Tradisi Musik Batak Toba: Analisis Musikal Gondang Mangaliat* oleh Binsar Sirait. Medan: Skripsi Sarjana S1 Universitas Sumatera Utara, Fakultas Sastra, Jurusan Etnomusikologi, 1995.

Silitonga, Peria Renta, *Kajian Musikologi Sarune Bolon Dalam Etnik Batak Toba*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana S1 Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2005.

C. Sumber Internet

<http://3.bp.blogspot.com/rumabolon.com>

<http://3.bp.blogspot.com/gorgabatak.com>

<http://images.travelpod.com>

<http://2.bp.blogspot.com/tortorbatak.com>

<http://godmenluciansamosir.files.wordpress.com>



D. Narasumber

1. Nama : Jaliton Ambarita
 Umur : 70 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : - Pengrajin instrumen musik Batak Toba
 - Pemain musik ensambel *Gondang Sabangunan*
 - Petani
 Alamat : Huta Tano Hudon, desa Huta Namora, Kecamatan
 Pangururan, Kabupaten Samosir.

2. Nama : Breston Ambarita
 Umur : 36 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : - Pengrajin instrumen musik Batak Toba
 - Pemain musik
 - Petani
 Alamat : Huta Tano Hudon, desa Huta Namora, Kecamatan
 Pangururan, Kabupaten Samosir.

3. Nama : Prof. Rizaldi Siagian
 Umur : 62 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Dosen Jurusan Etnomusikologi Institut Kesenian Jakarta
 Alamat : Jakarta.

